

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹

Dalam hal metode Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan “Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.²

Dalam hal pembelajaran Bambang Warsita menjelaskan “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.³

Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar di kelas secara tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam memberikan ilmu pengetahuan.

¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40

²Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 9

³Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85.

Benny A. Pribadi menjelaskan “Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran secara spesifik.”⁴

Menurut Suyono dan Hariyanto dalam pengertian metode pembelajaran menjelaskan:

Metode pembelajarana dalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajar dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian perenanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembeljaran.⁵

Daryanto juga menjelaskan:

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar. Terdapat tiga syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pertama adalah siswa/ mahasiswa yang berperan sebagai penerima informasi, kedua adalah materi bahan ajar yang akan disampaikan dan yang ketiga adalah pengajar selaku pengantar dan penyampai materi bahan ajar.⁶

Dalam hal metode pembelajaran Syukur Ghazali menjelaskan sebagai berikut:

Metode pembelajaran adalah pola-pola tindakan pembelajaran yang dirancang untuk mendapatkan hasil pembelajaran tertentu. Tiap-tiap metode pengajaran menggunakan asumsi tertentu tentang sifat bahasa, proses belajar, peran guru dan peran

⁴Benny A. Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelanjara Sukes*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2011), 80

⁵Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 19

⁶Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar Bakal Keterampilan Dasar Guru*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2013), 1.

pembelajar, serta jenis-jenis kegiatan pembelajaran dan materi pengajaran.⁷

Nana Sudjana juga menjelaskan:

Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.⁸

Menurut Aan Hasanah “pola atau cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kajian strategi itu dalam proses pembelajar disebut metode pembelajaran”.⁹

Dalam hal metode pembelajaran, Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari menjelaskan “metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan”.¹⁰

Guru dalam hal ini harus memiliki kompetensi mengajar untuk menerapkan metode pembelajaran di kelas agar hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dengan metode pembelajaran yang sama. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru

⁷Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 91.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2002), 76

⁹Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 128

¹⁰Isriani Hardini dan Dewi Puspita sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), 13.

harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan metode pembelajaran dapat di piterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

2. Perbedaan Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran

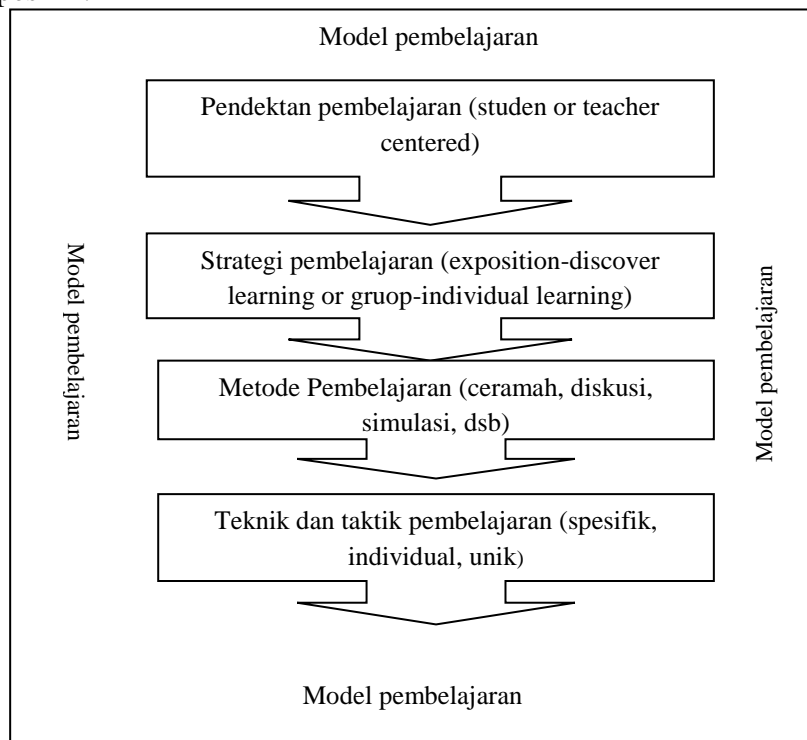
Kokom komalasari menjelaskan tentang pengertian strategi, metode, teknik dan model pembelajaran:

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Sedangkan strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan of osuatuperation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*". Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, symposium, dan sebagainya. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran ang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Dengan kata lain, model

pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.¹¹

Sedangkan abdul majid menjelaskan:

Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai a plan of operation achieving something “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.¹²



¹¹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 54-57

¹²Abdul Majid, *Agama Islam.*, 128-133.

3. Macam-macam metode pembelajaran

Beberapa macam-macam metode pembelajaran diantaranya yaitu:

a. Ceramah

Armai arief menjelaskan, metode ceramah adalah menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan kata-kata/lisan kepada siswa atau khalayak ramai seperti guru di kelas, khotbah atau pidato. Metode ini sering digunakan karena sangat mudah untuk diterapkan.¹³

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam metode ceramah menjelaskan:

Metode ceramah atau disebut juga dengan mauidzah khasanah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer dikalangan para pendidik agama Islam. Metode ini menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasive, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora (amtsal) sehingga peserta didik dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.¹⁴

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, yang dimaksud dengan ceramah yaitu menyampaikan suatu materi atau pelajaran tertentu dengan menggunakan lisan didepan peserta didik atau khalayak ramai. Dalam sejarah Islam Nabi Muhammad dan para

¹³Arief, *Pendidikan Islam.*, 135-136.

¹⁴Ahamad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 49.

sahabat, dalam mengembangkan dan berdakwa dalam agama Islam banyak menggunakan dengan cara berceramah.¹⁵

Langkah-langkahnya:

- 1) Merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai
- 2) Materi ceramah hendaknya disusun secara sistematis
- 3) Sikap/penampilan dan gaya bahasa ceramah umumnya dapat meningkatkan dan mendorong serta merangsang perhatian anak didik.
- 4) Tujuan ceramah untuk memperjelas pengertian siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan, maka alat bantu/ alat peraga mesti ditetapkan sebelumnya.
- 5) Usahakan menanamkan pengertian yang jelas. Hal ini misalnya dapat dilakukan dengan cara memberikan ikhtisar atau kesimpulan dan mengenai catatan kecil mengenai bahan yang telah diberikan tersebut.
- 6) Dalam pelajaran agama hendaklah pemakaian metode ceramah ini diselingi dengan metode-metode lain misalnya metode audio visual, demonstrasi, Tanya jawab, dan lain-lainnya sehingga pengajaran tidak membosankan anak didik.
- 7) Metode ceramah semestinya hanya sebagai pendukung/ pendamping metode-metode lain.¹⁶

¹⁵Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997),41.

¹⁶Ibid.

b. Tanya Jawab

Menurut Basyiruddin Usman, metode Tanya jawab ialah penyampaian materi kepada siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan menjawabnya atau sebaliknya siswa bertanya kepada guru dan guru menjawabnya dalam suatu proses belajar mengajar baik pada saat pertengahan pelajaran atau pada akhir pelajaran. Bilamana metode Tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar aktif.¹⁷

Zuhairini dkk dalam metode Tanya jawab menjelaskan

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya sedang murid menjawab tentang bahan/materi yang ingin diperolehnya. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsangkan perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).¹⁸

Dalam hal metode Tanya jawab Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar menjelaskan “ suatu cara menyajikan materi dengan jalan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab, bisa pula diatur pertanyaan diajukan siswa lalu dijawab oleh siswa lainnya”.¹⁹

¹⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), 43

¹⁸ Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), 86.

¹⁹ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Bahasa Arab.*, 61

Langkah-langkah penggunaan metode Tanya jawab:

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Merumuskan pertanyaan yang akan diajukan.
- 3) Pertanyaan diajukan kepada siswa secara keseluruhan sebelum menunjuk salah satu siswa untuk menjawab.
- 4) Membuat ringkasan hasil Tanya jawab, sehingga diperoleh pengetahuan secara sistematis.²⁰

c. Diskusi

Basyiruddin Usman dalam metode diskusi menjelaskan:

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.²¹

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam metode diskusi mengemukakan, “Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, metode ini sangat membantu anak didik untuk dapat mengetahui lebih banyak tentang islam dan dapat saling menghargai perbedaan”.²²

Zuhairini dkk dalam metode diskusi menjelaskan:

Metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan

²⁰ Ibid.

²¹ Basyiruddin Usman, *Agama Islam.*, 36.

²² Lilik Nur Kholidah, *Pendidikan Islam.*, 57

pengetian serta perubahan tingkah laku murid. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.²³

Menurut Armai Arief, metode diskusi merupakan suatu metode yang digunakan oleh guru dengan tujuan memecahkan suatu masalah dari pemikiran siswa berdasarkan pendapat-pendapatnya. Metode diskusi berfungsi untuk merangsangkan peserta didik dalam berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang perlu dipecahkan melalui pemikiran siswa sendiri dengan bimbingan guru.²⁴

Langkah-langkah yang digunakan dalam metode diskusi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan murid menentukan masalah.
- 2) Menentukan bentuk diskusi yang akan digunakan sesuai dengan masalah dalam melaksanakan diskusi.
- 3) Dalam melaksanakan diskusi guru dapat langsung memimpin (moderator) atau dipimpin oleh murid yang dianggap cakap namun guru tetap bertanggung jawab atas berlangsungnya diskusi.

²³Zuhairini dkk, *Pendidikan Agama.*, 89.

²⁴ Arief, *Pendidikan Islam.*, 146.

- 4) Guru atau pemimpin diskusi memberikan tugas kepada audien membuat kesimpulan diskusi. Kemudian guru memberikan ulasan atau memperjelas dari kesimpulan diskusi.²⁵

d. Drill/latihan

Dalam hal Metode drill/latihan, Zurairini dkk menjelaskan “metode drill/latihan ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan”.²⁶

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah menjelaskan:

Metode drill merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi yang bisa diajarkan dengan metode ini diantaranya adalah materi yang bersifat kebiasaan, seperti ibadah shalat, mengkafani jenazah, baca tulis al-Qur’an, dan lain-lain.²⁷

Shalahuddin menjelaskan, “Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen”.²⁸

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini

²⁵Ibid.

²⁶Zuhairini dkk, *Pendidikan Agama.*, 106.

²⁷ Lilik Nur Kholidah, *Pendidikan Islam.*, 91.

²⁸ Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 100.

adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.²⁹

Langkah-langkah metode drill/latihan:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostic: pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna, dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul, respon yang benar diperkuat, baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan control.
- 3) Masa latihan tidak terlalu lama, tetapi harus sering dilakukan.
- 4) Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial
- 5) Didalam latihan yang pertama-tama adalah ketetapan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- 6) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.³⁰

e. *Problem solving*

Menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, metode problem solving merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses kegiatan untuk memahami atau memecahkan permasalahan. Dalam metode ini, msalah pertama

²⁹ Sudjana, *Belajar Mengajar.*, 86.

³⁰ Ibid.

kali muncul sebagai pintu masuk dan pemicu proses pembelajaran.³¹

Menurut Nurhadi, metode *problem solving* dalam pendidikan juga sering diistilahkan dengan Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), Pengajaran berbasis proyek (*Project-based education*) dan Pembelajaran berdasarkan pengalaman (*Experience-based education*).³²

Langkah –langkah metode problem solving

- 1) Mengidentifikasi masalah secara jelas untuk dipecahkan.
Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.
- 3) Menetapkan jawaban sementara terhadap masalah tersebut, yang didasarkan atas data yang telah diperoleh pada langkah kedua di atas.
- 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut dalam langkah ini siswa diusahakan untuk dapat memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin akan kebenaran jawaban tersebut.

³¹ Lilik Nur Kholidah, *Pendidikan Islam.*, 102

³² Nurhadi, *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 109.

Untuk menguji kebenaran jawaban ini diperlukan metode-metode lain seperti demonstrasi, tugas dan diskusi.

- 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah.

B. Tinjauan Guru

1. Pengertian guru

Menurut Ali Mudlofir, yang dikatakan dengan guru adalah guru yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.³³

Dalam pengertian sederhana Syaiful Bahri Djaramah menjelaskan:

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, disurau/mushala, di rumah, dan sebagainya.³⁴

Menurut Syaiful Sagala, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³⁵

³³Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional: Konsep, strategi dan aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 119

³⁴Syaiful Bahri Djaramah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 31.

³⁵ Syaiful sagala, *kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 21.

Tombroni menjelaskan:

Dalam hazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah seperti “ustad”, “mu’alim”, “muaddib” dan “murabbi”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu berkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu “ta’lim”, ta’dib” dan tarbiyah” sebagaimana telah dikemukakan terdahulu. Istilah mu’allim lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu. Istilah mu’addib lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, dan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah dengan kasih sayang. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki ucapan makna luas dan netral adalah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “guru”.³⁶

2. Syarat Guru

Persyaratan guru menurut akmal hawi yaitu:

- a. Harus memiliki sifat rabbani
- b. Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan
- c. Memiliki sifat sabar
- d. Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.
- e. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajian.
- f. Menguasai variasi serta metode mengajar
- g. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya (proposisi) sehingga ia akan mampu mengontrol diri dan siswanya.
- h. Memahami dan menguasai psikologis anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesiapan psikologisnya.
- i. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik.
- j. Dituntut memiliki sifat adil (objektif) terhadap peserta didik.³⁷

³⁶ Tobroni, *pendidikan islam pradiga teologis filosofis dan teologis*, (Malang: UMM press, 2008), 107

³⁷ Akmal Hawi, *kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), 11-12

Rusman menjelaskan bahwa Menjadi guru professional harus memiliki kompetensi yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik pembelajaran adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.
- d. Kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁸

3. Tugas dan Peran Guru

Zuhairini menyebutkan ada 4 tugas guru agama, yaitu:

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- b) Menanamkan ilmu keimanan dalam jiwa anak.
- c) Mendidik anak agar taat dalam menjalankan agama
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁹

Menurut Uzer Usman menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis tugas guru yaitu:

- a. Tugas guru dalam bidang profesi

Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Adapun mendidik berarti meneruskan dan

³⁸ Rusman, *Pembelajaran.*, 22-23

³⁹Zuhairini, *Agama Islam.*, 34.

mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih adalah mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada diri peserta didik.

b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah yakni harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua yang kedua. Ia harus mampu menarik simpati, sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat memotivasi bagi siswanya dalam belajar.

c. Tugas guru dalam kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih hormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.⁴⁰

Akmal Hawi menjelaskan:

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya tugas guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru merupakan factor yang penting dalam suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh yang lain.⁴¹

⁴⁰ Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional* (bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 6-7

⁴¹ Akmal Hawi, *Agama Islam.*, 43

Oemar Halik mengemukakan bahwa dalam peran seorang guru adalah sebagai pengajar dan pembimbing:

a. Guru sebagai pengajar

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam proses pendidikan, guru merupakan factor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang, mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.

b. Guru sebagai pembimbing

Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing seorang guru harus:

- 1) Mengumpulkan data tentang siswa
- 2) Mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari
- 3) Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus
- 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan antar orang tua siswa baik secara individu maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- 5) Bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lain untuk membantu memecahkan masalah siswa.
- 6) Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
- 7) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- 8) Bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para siswa.
- 9) Menyusun program bimbingan lsekolah bersama-sama dengan tugas bimbingan lainnya.
- 10) Meneliti kemajuan siswa, baik disekolah maupun diluar sekolah.⁴²

Uzer Usman menjelaskan ada 4 peran guru dalam proses belajar mengajar:

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran

⁴²Oemar Halik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 33-34.

yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Sebagai peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.⁴³

Menurut Roestiyah sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bhari Djaramah bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita pancasila.
- c. Menyipakan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai Undang-Undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.

⁴³ Moh. Uzer Usman, *Professional.*, 7-9

- d. Sebagai perantara dalam belajar. Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Anak nantinya akan hidup bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- h. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu
- i. Guru sebagai administrator dan manajer. Di samping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapot, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasikan segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- j. Pekerjaan guru sebagai profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.

- k. Guru sebagai perencana kurikulum, guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
- l. Guru sebagai pemimpin. guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
- m. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak, guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.⁴⁴

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Qur'an-Hadis

1. Pengertian Qur'an-Hadis

Muhammad Alim dalam mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

Dari segi isi Al-Qur'an adalah *kalamullah* atau firman Allah. Dengan sifat tersebut, ucapan Rasulullah, Malaikat, Jin dan sebagainya tidak dapat disebut Al-Qur'an. *Kalamullah* mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditanding oleh perkataan lainnya. Hal ini akan jelas terlihat dalam pembahasan mengenai mukjizat Al-Qur'an.

Dari segi turunnya, Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat jibril yang terpercaya (al-Ruh al-Amin). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW., tanpa perantara Malaikat Jibril.

Dari segi pembawaanya, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad bin Abdullah, seorang Rasul yang dikenal bergelar

⁴⁴ Djaramah, *Edukatif.*, 39.

al-Amin (terpercaya). Ini berarti bahwa wahyu Tuhan yang disampaikan kepada nabi lainnya tidak dapat disebut Al-Qur'an.⁴⁵

Dalam segi fungsi dan peran Al-Qur'an dalam kehidupan manusia yang utama dan esensial adalah:

- a. Petunjuk kepada umat manusia kejalan yang baik dan beajar agar manusia memperoleh kebahagiaan dalam menjalani hidupnya. Hidup manusia dimuka bumi bertjuan untuk mencapai kebahagiaan. Setiap orang memiliki penilaian tentang kebahagiaan yang hendak dicapainya, sesuai dengan pandangan dasarnya dalam melihat kehidupan. Al-Qur'an meberikan petunjuk kearah pencapaian kebahagiaan yang hakiki, yaitu kebahagiaan didunia dan akhirat. Kebahagiaan yang hendak dicapai bukanlah kebahagiaan berdasarkan perkiraan pikiran manusia saja, melainkan kebahagiaan yang abadi. Bagaimana kebahagiaan abadi itu dicapai, Al-Qur'an memberikan petunjuk yang jelas, yaitu meletakkan seluruh aspek kehidupan dalam kerangka ibadah kepada Allah. seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2, Al-Baqarah ayat 185 dan Fusilat ayat 44



Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya;

petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.⁴⁶

⁴⁵Alim, *Kepribadian Islam.*, 173

⁴⁶ QS. Al-Baqarah (2):2

*kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.*⁴⁷



*Artinya: Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".*⁴⁸

- b. Keterangan keterangan, yaitu untuk meberikan keterangan, dalil-dalil, penjelasan-penjelasan secara terperinci tentang batas-batas

⁴⁷ QS.al-Baqarah (2): 185

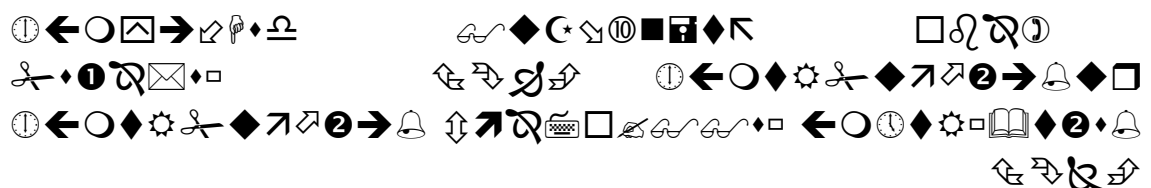
⁴⁸ QS. Al-Fushshilat (41):44

yang ditentukan Allah, kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, keterangan mana yang halal dan mana yang haram, dan lain-lain. Al-Qur'an diturunkan Allah ke muka bumi untuk memberikan penjelasan tentang segala sesuatu, sehingga manusia memiliki pedoman dan arahan yang jelas dalam melaksanakan tugas hidupnya sebagai makhluk Allah.

- c. Al-Qur'an sebagai kabar gembira dengan memberikan harapan-harapan masa depan bagi orang-orang yang beriman, tunduk, dan patuh kepada aturan Allah, berupa janji Allah dalam bentuk kesenangan dan kenikmatan yang tiada tara.
- d. Pemisah, yaitu menjadi garis pemisah untuk membedakan antara yang hak dengan yang batil, antara yang benar dengan yang sesat.
- e. Pengajaran dari Allah, yaitu pengajaran yang dapat membimbing manusia untuk mencari kebenaran.
- f. Obat penyakit hati, yaitu penawar bagi hati yang gundah, jiwa yang tidak tenteram, hati yang kesat, dan membersihkan jiwa yang kotor. Al-Qur'an sebagai penawar jiwa yang haus (Syifa). Syifa artinya obat, penawar atau penyembuh. Sasaran dari penyembuhan ini adalah hati, yaitu memberikan penyembuhan terhadap segala penyakit hati yang membuat manusia menderita penyakit rohaniyah.
- g. Rahmat, yaitu karunia untuk umat manusia, yang akan memberikan kenikmatan hidup jasmaniah dan rohaniyah.⁴⁹

⁴⁹ Ibid., 181-182

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata *qara'a, yaqra'u, qur'an* yang berarti membaca bacaan yang sempurna. Al-Qur'an merupakan bentuk jamak dari kata mashdar yang maknanya bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang ulang. Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah al Qur'an yaitu pada surat Al- Qiyamah ayat 17 - 18.



Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.⁵⁰

Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur melalui malaikat jibril dan membacanya adalah ibadah.

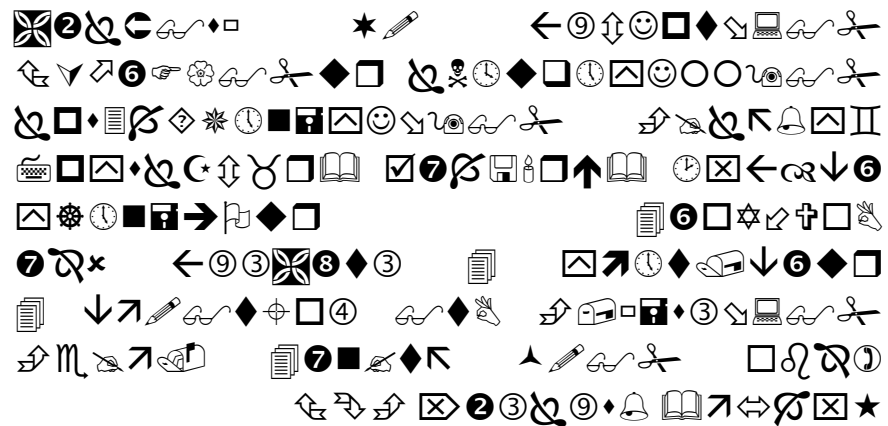
Hadis berasal dari kata hadats yang berarti baru, peristiwa, muda, perkataan, cerita. Adapaun menurut istilah hadis adalah segala sikap, perkataan, perbuatan dan penetapan Rasulullah saw.

2. Fungsi Al-Qur'an-Hadis

Fungsi Al-Qur'an:

- a. Sebagai sumber hukum ajaran islam dan merupakan firman Allah SWT. Sebagaimana dalam surat Fatir ayat 29-30

⁵⁰ QS. Al-Qiyamah (75):17-18



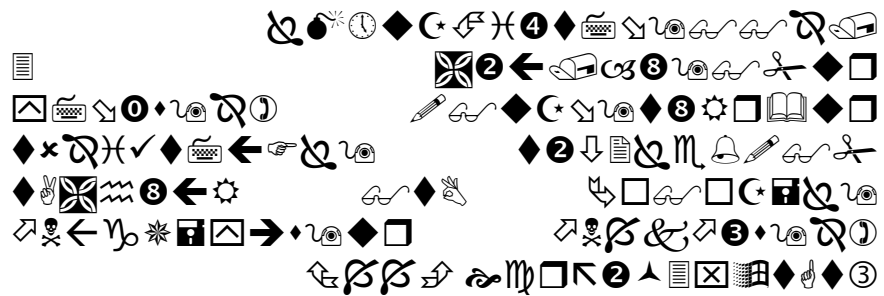
Artinya: Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.⁵¹

- b. Sebagai konfirmasi dan informasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh akal.
- c. Petunjuk hidup manusia kejalan yang lurus tentang berbagai hal walaupun petunjuk tersebut terkadang bersifat umum yang menghendaki penjabaran dan perincian.
- d. Sebagai pengontrol dan pengoreksi terhadap ajaran-ajaran masa lalu yaitu injil, zabor dan taurat.

Fungsi Hadis:

- a. Mengkukuhkan hukum yang sudah ada dalam Al-Qur'an.
- b. Merinci ayat Al-Qur'an yang masih global seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 6:44

⁵¹QS. Fatir (35):29-30



Artinya: Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.⁵²

- c. Menetapkan hukum yang belum terdapat di Al-Qur'an.
- d. Membatasi keumuman dalam Al-Qur'an.⁵³

3. Ruang lingkup Al-Qur'an-Hadis

- a. Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits

Maksudnya adalah ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits yang diambil sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan baik di MTS maupun MA.

- b. Mufrodat

Untuk mufrodat, biasanya tidak disebutkan semuanya melainkan hanya beberapa mufrodat sajayang dianggap sukar bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para peserta didik dalam hal pemahamannya. Karena mereka tahu arti mufrodatnya.

- c. Terjemah

⁵² QS. An-Nahl (6): 44

⁵³ Al-Qur'an-Hadis/Kementrian Agama, *Buku Siswa Al-Qur'an-Hadis Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), 3-4.

Adalah menyalin atau memindahkan dari pada suatu bahasa kepada bahasa yang lain, mengalih bahasakan . Dengan ini akan membantu siswa dalam memahami ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkam terjemah biasanya lebih mudah daripada teks aslinya.

d. Tafsir atau penjelasan

Tafsir atau penjelasan ini juga dapat membantu siswa dalam memahami ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan saja tidak cukup, harus dengan memahami atau menjelaskan. Karena dengan menjelaskan materi akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan siswa dan sulit terlupakan.

e. Tajwid

Pengertian Tajwid menurut bahasa (etimologi) adalah: memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah, Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, sedang membaca Al-Quran

dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardlu
Ain.⁵⁴

⁵⁴Mohammad Romansa, *Ruang Lingkup Al-Qur'an-Hadis*,
<http://www.scribd.com/doc/81711651/Ruang-Lingkup-Materi-Al#scribd>, diakses tanggal 25 Maret
2015.